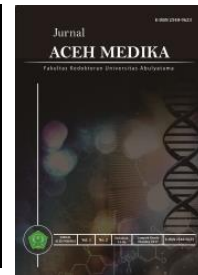


Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/kandidat>
ISSN 2548-9623(Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



Hubungan Program UKGMD dengan Pengetahuan Ibu tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Balita di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar

Sisca Mardelita^{1*}

¹⁾ Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno Hatta Kampus Terpadu Poltekkes, Lampeunerut Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar

* Email korespondensi: cikacandy@gmail.com

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: *The UKGMD was organized by the community, which was conducted towards promotive, preventive and referral services for dental and oral health, one of the targets included children under five. Dental and oral health problems of toddlers are often caused by a lack of knowledge from mothers about maintaining dental and oral health. The results of interviews with 6 mothers of children under five with poor dental hygiene were found that mothers did not know how to maintain dental and oral hygiene in toddlers. This study aims to determine the relationship of the UKGMD Program with the mother's knowledge about maintaining dental and oral hygiene of toddlers in Jantang Village, Lhoong District, Greater Aceh Regency in 2019. This research is analytical, conducted in Jantang Village, Lhoong District, Aceh Besar on 22 to 30 April 2019, the sample in the study amounted to 32 mothers and 5 UKGMD health workers taken in total sampling, data collection was obtained by interviews and checklist. Data analysis using chi square test. From the results of 32 respondents, 21 people (65.6%) of the UKGMD program were conducted, 22 people (68.8%) were well-informed. There is a relationship between the UKGMD program and maternal knowledge about the maintenance of dental and oral hygiene of toddlers with a P value of 0.004 ($P < 0.05$) It can be concluded that the UKGMD program in Jantang Village in Lhoong Aceh Besar District in 2019 was mostly carried out and some respondents were well-informed about the maintenance of dental and oral hygiene of toddlers. It is hoped that in order to provide information on maintaining dental and oral hygiene for mothers who have toddlers and generally the Gampong community through UKGMD, it can be an input for nurses in carrying out dental maintenance so that they can be prevented from dental problems.*

Keywords: *UKGMD, mother's knowledge, dental care and hygiene teeth and mouth*

Abstrak: UKGMD diselenggarakan masyarakat, yang dilakukan ke arah pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut salah satu sasaran meliputi anak usia balita. Masalah kesehatan gigi dan mulut balita sering kali disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hasil wawancara terhadap 6 ibu balita dengan kebersihan gigi buruk di dapatkan bahwa ibu tidak mengetahui cara pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Program UKGMD dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Balita di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Penelitian ini bersifat analitik, yang

dilakukan di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Aceh Besar pada tanggal 22 s/d 30 April 2019, sampel dalam penelitian berjumlah 32 orang ibu dan 5 petugas kesehatan UKGMD yang diambil secara total sampling, pengumpulan data diperoleh dengan wawancara dan checklist. Analisa data menggunakan uji chi square. Dari hasil penelitian 32 responden, sebanyak 21 orang (65,6%) program UKGMD ada dilakukan, 22 orang (68,8%) berpengetahuan baik. Ada hubungan program UKGMD dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Balita dengan nilai $P= 0,004$ ($P<0,05$). Dapat disimpulkan pelaksanaan program UKGMD di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Aceh Besar Tahun 2019 sebagian besar dilakukan dan sebagian responden berpengetahuan baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita. Diharapkan untuk dapat memberikan informasi tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut bagi ibu yang mempunyai balita dan umumnya masyarakat Gampong melalui UKGMD dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam melakukan pemeliharaan gigi sehingga dapat tercegah dari masalah gigi.

Kata kunci : UKGMD, Pengetahuan ibu, Pemeliharaan gigi dan kebersihan gigi dan Mulut.

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satu diantaranya pembangunan kesehatan gigi dan mulut. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan gigi, diantaranya derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang optimal, dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan dibutuhkan perubahan cara pandang (mindset) program layanan kesehatan dari paradigma sakit ke paradigma sehat, sejalan dengan visi Indonesia Sehat 2010 (Kemenkes, 2012).

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam waktu yang lama yang merupakan satu kesatuan yang membentuk sistem dan menghasilkan suatu kebudayaan. Layanan asuhan kesehatan gigi dan mulut dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Sehingga diharapkan dapat tercipta kebudayaanelihara diri terhadap kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan gigi dan mulut, pelatihan kader-kader kesehatan gigi dan mulut seperti kader di Posyandu, dan juga melalui

program Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Desa (UKGMD) (Marlindayanti, dkk, 2018).

UKGMD adalah kegiatan pelayanan kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bimbingan Puskesmas sehingga masyarakat mau dan mampu melakukan tindakan yang tepat dalam masalah kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan UKGMD dilakukan lebih kearah pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) diantaranya posyandu dengan sasaran kelompok resiko tinggi salah satunya meliputi anak usia balita (Kemenkes, 2012).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Dan hampir keseluruhan dari anak di Indonesia yaitu 93% mengalami karies dan 7% anak di Indonesia yang bebas dari karies. Menurut Raharjo (2018), rata-rata anak-anak usia balita mengalami lubang pada giginya. Hal ini dapat

memengaruhi status gizi anak karena gigi berlubang membuat anak menolak untuk makan sehingga anak menjadi kurus dan nutrisi yang dibutuhkan tidak mencukupi secara maksimal. Penyebab gigi berlubang pada anak disebabkan berbagai hal diantaranya dari pemberian susu sembari tidur, pemberian makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua dalam pemeliharaan gigi dan mulut anak. Masa balita merupakan awal dalam tahap perkembangan atau masa *golden age*, suatu masa emas dalam periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini segala hal yang tercurah dan terserap pada diri anak akan menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak tersebut. Salah satunya terkait dengan kesehatan gigi, jika pada masa emas anak ini telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap hidup ini akan terbawa nantinya kelak dewasa (Sardjono, dkk, 2012).

Pengetahuan orang tua adalah segala sesuatu yang diketahui oleh orang tua yang di peroleh dari pendidikan maupun pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua kurang paham tentang pengetahuan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi susu, akan beranggapan bahwa gigi susu tidak perlu dirawat karena gigi tersebut nantinya akan terganti dengan gigi tetap (Maulani,2009). Orang tua harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut agar dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut anak. Karena pengetahuan orang tua khususnya ibu, yang tepat dapat mempengaruhi perilaku kesehata keluarga dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi balita

(Hapsari, 2014).

Pengukuran pengetahuan seorang ibu dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan seseorang (Notoadmojo,2012).

Kegiatan UKGMD di Provinsi Aceh belum merata dilaksanakan di setiap desa termasuk desa siaga. Sedangkan UKGMD ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara lebih merata dan sedekat mungkin kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat desa tertinggal dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perilaku hidup sehat (Dinkes Provinsi Aceh, 2018).

Program UKGMD di Desa Jantang selama ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan posyandu, pelaksanaannya dilakukan oleh perawat gigi. Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan salah satu tenaga kesehatan gigi di Puskesmas Lhoong, di dapatkan dari pelaksanaan UKGMD menunjukkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut masyarakat desa Jantang masih jauh dari target Nasional. Dimana masalah kesehatan gigi dan mulut di Desa Jantang masih sangat jauh dari target yang ditetapkan pemerintah. Hal ini di karenakan minim pengetahuan masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita dalam melakukan pemeliharaan gigi pada balita (Profil Desa Jantang, 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) Adalah suatu pendekatan Edukatif yang bertujuan

untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta Masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan Gigi dikenal dengan *Primary Oral Health Care Approach* yang dilakukan di sarana – sarana UKBM (Posyandu, Poskesdes, Desa siaga dan lain-lain) (Depkes, 2004).

UKGM merupakan kegiatan/serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Permenkes, 2016)

UKGMD merupakan suatu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat di pedesaan, kegiatan UKGM dilakukan dibawah Puskesmas setempat dengan kegiatan rutin setiap bulannya, hasil lain yang diharapkan dari program UKGMD supaya adanya kemauan dan kesadaran masyarakat pada pedesaan untuk menjaga kesehatan gigi dan Mulut masyarakat desa (Kemenkes, 2012).

UKGMD mulai berkembang pada tahun 1972, pendekatan UKGMD terintegrasi dengan upaya promotif dan preventif Posyandu. Pendekatan UKGMD dilakukan melalui PKMD (Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa) yang meliputi sasaran awalnya yaitu pengunjung Puskesmas, ibu hamil dan Balita, namun sesuai dengan perkembangannya, pada tahun 1992 UKGMD di ubah menjadi UKGM (Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat) hal ini dikarenakan permasalahan kesehatan tidak hanya mencakup masyarakat desa saja namun juga secara umumnya (Depkes, 2004).

Tujuan UKGMD Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat Desa bertujuan memberikan pedoman dan acuan bagi penyelenggara Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut (Permenkes, 2016) untuk:

- a. Mewujudkan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut secara profesional, komprehensif dan terpadu sesuai standar
- b. Meningkatkan manajemen dan informasi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut yang efisien dan efektif;
- c. Meningkatkan jumlah, kualitas dan pemerataan sumber daya manusia kesehatan gigi dan mulut; dan
- d. Meningkatkan peran serta daerah dalam pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana dan peralatan.

Manfaat UKGMD Kegiatan dan pelayanan UKGMD sangat bermanfaat bagi masyarakat desa diantara (Permenkes, 2016) yaitu :

- a. Masyarakat dapat mengetahui tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut
- b. Masyarakat mendapatkan mutu pelayanan yang lebih baik dan familiar.
- c. Masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan gigi yang paripurna dan berkesinambungan.

Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut

Upaya Kesehatan gigi dan mulut (Permenkes, 2016), meliputi:

- a. Pembinaan/pengembangan kemampuan peran serta masyarakat dalam upaya pemeliharaan diri dalam wadah program UKGM.
- b. Pelayanan asuhan pada kelompok rentan, meliputi : anak sekolah, kelompok ibu hamil, menyusui dan anak prasekolah.

-
- c. Pelayanan medik gigi dasar, meliputi : pengobatan gigi pada penderita yang berobat maupun yang dirujuk, merujuk kasus-kasus yang tidak dapat ditanggulangi kesasaran yang lebih mampu, memelihara kebersihan (hygiene klinik), memelihara atau merawat peralatan atau obat-obatan.
 - d. Pencatatan dan pelaporan.

Tahapan Kegiatan Dalam UKGMD

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan UKGMD

(Kemenkes, 2012), meliputi:

- a. Menciptakan suasana nyaman dan mendorong kesiapan peserta untuk menerima materi sesuai dengan yang telah direncanakan (apersepsi) dengan cara meminta peserta untuk menceritakan tentang pengalaman yang berhubungan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut.
- b. Menyampaikan pokok bahasan mengenai gambaran umum kesehatan gigi dan mulut, pengertian dan fungsi bibir, gusi, lidah, gigi geligi dan jaringan lunak lainnya dengan membuat berbagai pertanyaan situasional dan menggugah pengalaman pribadi peserta.
- c. Mengatur acara sehingga peserta termotivasi untuk berbagi pandangan dan bertukar pengalaman antar peserta lain.
- d. Menjelaskan kelainan dan penyakit yang terjadi pada gigi dan mulut antara lain gigi berlubang, radang gusi serta karang gigi.
- e. Menjelaskan kebiasaan baik dan buruk pada kesehatan gigi dan mulut
- f. Menjelaskan penyakit tubuh akibat kerusakan gigi.

- g. Menjelaskan kelompok masyarakat yang rawan terhadap penyakit gigi dan mulut antara lain ibu hamil, anak balita, anak usia sekolah, usia lanjut.
- h. Menjelaskan pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar, pemilihan sikat gigi, waktu menyikat gigi, menggunakan alat-alat bantu pembersih gigi, makanan yang dapat merusak gigi, makanan yang baik untuk kesehatan gigi secara teratur
- i. Menjelaskan pemeriksaan dan pengobatan sederhana terhadap gigi dan mulut.
- j. Menjelaskan tentang rujukan, pencatatan dan pelaporan kegiatan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu penginderaan akan menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalkan seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut (Mubarak, 2007).

Pengetahuan merupakan suatu proses untuk mengetahui dan menghasilkan sesuatu yang didorong oleh rasa ingin tahu yang bersumber dari

kehendak dan kemauan manusia, yang didasari dari tingkat kepandaian seseorang berdasarkan dari hasil yang diketahui (Suhartono, 2005).

Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besar pengetahuan dibagi kedalam 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu, oleh sebab itu tahu merupakan tingkatan yang paling rendah yang diukur dengan: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan, memisahkan dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah orang tersebut telah dapat membedakan.

Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkat pengetahuan seseorang dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu:

- Kategori baik jika menjawab benar 76-100% dari total pertanyaan yang diberikan.
- Kategori cukup jika menjawab benar 56-75% dari total pertanyaan yang diberikan.
- Kategori kurang jika menjawab pertanyaan kurang dari 56% dari total pertanyaan yang diberikan.

Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar

Cara menyikat gigi yang benar (Kemenkes, 2012) yaitu:

- Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung Fluor (salah satu zat yang dapat menambah kekuatan pada gigi). Banyaknya pasta kurang lebih sebesar sebutir kacang tanah (1/2 cm)
- Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi
- Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar selama ± 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi)
- Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
- Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
- Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi seperti dalam gambar no.5. Kemudian bersihkan gigi

dengan gerakan sikat yang benar.

- g. Bersihkan permukaan kunyah dari gigi atas dan bawah dengan gerakan-gerakan pendek dan lembut maju mundur berulang-ulang.
- h. Sikatlah lidah dengan arah dari depan ke depan.

Cara Merawat Gigi Susu Pada Balita

Margareta (2012), menjelaskan agar gigi anak balita tetap sehat dapat dilakukan beberapa cara untuk merawatnya yaitu:

- a. Rawat seperti gigi permanent

Sebagaimana gigi permanent lainnya gigi susu harus dirawat seperti gigi permanent. Jika ada gejala sakit pada gusi anak, berkaitan dengan gigi susunya maka harus segera bawa ke dokter untuk melakukan tindakan pencegahan.

- b. Dimulai sejak dini

Memulai dari dini untuk membersihkan gigi susu anak dengan cara menyikat gigi dengan baik. Untuk usia dini tidak dianjurkan menggunakan sikat gigi namun dengan menggunakan tangan yang di bungkus dengan kapas atau bahan lain untuk membersihkan plak pada gigi susu anak.

- c. Memilih Sikat gigi yang baik

Pilihlah sikat gigi yang baik dan khusus untuk anak. Pilihlah sikat gigi yang berbulu halus dan anak merasa nyaman memakainya. Setelah anak menyikat gigi bilaslah sikat gigi itu dengan baik sampai kering, dan di simpan pada tempatnya. Gantilah sikat gigi anak setiap tiga bulan sekali.

- d. Memakai pasta gigi khusus

Pada saat menyikat gigi, gunakan pasta gigi secukupnya. Penggunaan fluoride yang overdosis dapat mengakibatkan masalah yang disebut dengan fluorosis, gigi anak menjadi coklat dengan bintik – bintik putih permanen. Dimana anak dibawah usia

6 tahun sangat rentan terhadap masalah ini.

- e. Memberi contoh

Supaya anak semakin rajin dan tekun dalam membersihkan giginya, maka orang tua harus memberikan contoh terbaik bagi anaknya. Hal ini untuk memotivasi anak. Sikat gigi dalam waktu yang cukup selama 3 menit sehingga permukaan gigi betul-betul bersih.

- f. Mengunjungi dokter

Lakukan kunjungan ke dokter gigi minimal 1x dalam 6 bulan, untuk melakukan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang muncul pada gigi dan mulut.,

- g. Jangan mengisap Jempol

Jangan membiarkan anak menghisap jempol tangannya sendiri. Mengisap jempol dapat mempengaruhi bentuk gigi anak. Untuk mencegah anak menghisap jempol dapat dilakukan dengan penerapan sesuatu yang pahit di bagian jempol anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan dimana variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam waktu bersamaan dalam satu periode tertentu (Arikunto, 2010), yaitu mengetahui “Hubungan Program UKGMD dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Balita di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas UKGMD dan ibui-bu yang memiliki anak balita di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 yang berjumlah

32 orang ibu dan 5 orang petugas UKGMD. Sampel dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan dan ibu-ibu yang memiliki anak balita di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019 yang berkunjung ke Posyandu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang ibu yang memiliki balita dan 5 orang petugas UKGMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan selama 9 hari, dari tanggal 22 sampai dengan 30 April 2019, terhadap 5 petugas UKGMD dan 32 ibu-ibu di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar. Data diperoleh berdasarkan pengamatan program UKGMD dan pengetahuan ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi balita. Pada bab ini pengolahan dan analisa data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

a. Umur

Distribusi umur ibu yang mempunyai balita di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Yang Mempunyai Balita Di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019

No	Umur	Jumlah	%
1	20-30 tahun	25	78%
2	31-40 tahun	7	22%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden dimana sebanyak 25 (78%) orang responden berumur 20-30 tahun di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019.

Pendidikan

Distribusi pendidikan ibu yang mempunyai balita di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat pendidikan Ibu Di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar 2019

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	4	12.5 %
2	SMP	9	28.2 %
3	SMA	12	37.5 %
4	Perguruan Tinggi	7	21.8 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden dimana sebanyak 12 (37,5%) orang responden berpendidikan SMA di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019.

Pogram UKGMD

Distribusi frekuensi pelaksanaan program UKGMD yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pogram UKGMD di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019

No	UKGMD	Frekuensi	%
1	Dilakukan	21	65.6
2	Tidak Dilakukan	11	34.4
		32	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden dimana sebanyak 21 (65,6%) orang responden, pelaksanaan program UKGMDada dilakukan di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019

Pengetahuan Ibu

Distribusi pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita di Desa jantang Lhoong Aceh Besar

Tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu Tentang PemeliharaanKebersihan Gigi Dan Mulut Balita di Desa Jantang LhoongAceh Besar Tahun 2019

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	22	68.8
2	Kurang	10	31.2
	Total	32	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden dimana dilihat dari tingkat pengetahuan sebanyak 22 (68,8%) orang

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Hubungan Pogram UKGMD Dengan pengetahuan Ibu di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019

No	Program UKGMD	Pengetahuan				Total	%	Uji Statistik
		Baik		Kurang				
		F	%	F	%			
1	Dilakukan	18	85.7	3	14.3	21	100	$\alpha=0.05$
2	Tdk dilakukan	4	36.4	7	65.6	11	100	Df=2
	Total	22	68.8	10	31.3	32	100	P=0.004

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa dari 32 orang responden di Desa Jantang Lhoong dapat diketahui bahwa dari 21 responden menyatakan program UKGMD dilakukan dimana sebanyak 18 (85,7%) responden berpengetahuan baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita. Sedangkan dari 11 responden yang menyatakan pogram UKGMD tidak dilakukan dimana sebanyak 7 (63,6%) tidak responden berpengetahuan kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita.

Setelah dilakukan uji stastistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai p-value (0,004) yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pogram UKGMD dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut

responden berpengetahuan baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar Tahun 2019.

Hubungan Pogram UKGMD dengan Pengetahuan ibu

Distribusi Tabulasi Silang Antara Pogram UKGMD Dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Balita di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Balita di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dari 32 orang responden di Desa Jantang Lhoong dapat diketahui bahwa dari 21 responden menyatakan pogram UKGMD dilakukan dimana sebanyak 18 (85,7%) responden berpengetahuan baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita. Sedangkan dari 11 responden yang menyatakan pogram UKGMD tidak dilakukan dimana sebanyak 7 (63,6%) tidak responden berpengetahuan kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut pada balita.. Setelah dilakukan uji stastistik dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai p-value (0,004) yang berarti lebih kecil dari α (0,05).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan pogram UKGMD dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Balita di Desa Jantang Kecamatan Lhoong Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019.

Hal ini menunjukkan bahwa program UKGMD di Desa Jantang Lhoong Aceh Besar telah dilakukan dengan baik petugas kesehatan khususnya perawat gigi. Dimana tingkat pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut Balita juga sudah baik ini tidak terlepasnya dari peran ibu dalam mencari informasi tentang cara menjaga kebersihan diri khususnya dan keluarga umumnya. Margareta (2012), menjelaskan bahwa peran serta orang tua tentu sangat diperlukan didalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak.

Maulani (2009), menambahkan bahwa pengetahuan orang tua adalah segala sesuatu yang diketahui oleh orang tua yang di peroleh dari pendidikan maupun pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua kurang paham tentang pengetahuan terhadap pemeliharaan kebersihan gigi susu, beranggapan bahwa gigi susu tidak perlu dirawat karena gigi tersebut nantinya akan terganti dengan gigi tetap. Hal ini juga terbukti dari pengetahuan ibu yang baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita. Ibu merupakan orang yang dapat mempengaruhi prilaku kesehatan dalam keluarga sangat penting untuk mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan

mulut melalui program UKGMD yang telah di programkan oleh Puskesmas. Dengan demikian ibu akan paham pelaksanaan dari program UKGMD, baik berupa kegiatan promotif, preventif dan kuratif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden, sebanyak 21 responden (65,6%) pelaksanaan pogram UKGMD ada dilakukan oleh petugas UKGMD.
2. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden, sebanyak 22 responden (68,8%) bahwa ibu berpengetahuan baik tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita.
3. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pogram UKGMD dengan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita di desa Jantang Lhoong Aceh Besar dimana $P \text{ value} = 0,004 < \alpha \text{ value} = 0,05$

Saran

Bagi Ibu

Diharapkan kepada ibu untuk dapat meningkatkan dan memepertahankan pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita yang lebih baik agar balita terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

Bagi Petugas Kesehatan UKGMD

Diharapkan untuk dapat mempertahankan

dan meningkatkan pelaksanaan program UKGMD yang sudah dilakukan terhadap masyarakat Jantung khususnya ibu yang mempunyai balita agar masyarakat mendapatkan informasi sehingga meningkatkan wawasan masyarakat tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut balita.

Bagi tempat penelitian

Diharapkan dapat memfasilitasi dan mendukung UKGMD untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut khususnya pada balita sehingga dapat tercegah dari masalah gigi

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes, 2004. *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)*. Jakarta:Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Depkes. 2015. *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Hapsari. A.F. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Kebersihan Rongga Mulut Oral Hygiene Anak Studi Kasus TK PGRI 65 Gebangsari Semarang*. Dkripsi. Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kemenkes, 2012. *Rencana Program Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Maulani. C. 2009. *Kiat Merawat Gigi Anak: Panduan Orang Tua Dalam Merawat dan Menjaga Kebersihan Gigi Anak-Anaknya*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Margareta. S. 2012. *101 Tips dan Terapi Alami Agar Gigi Putih dan Sehat*. Jakarta:Pustaka Cerdas

Marlindayanti, N. Ningrum, N. Katharina.

2018. *Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Mubarak. W. I. 2007. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo,S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta

Permenkes. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*.

Raharjo. A. 2018. 93 Persen Anak Indonesia Mengalami Gigi Berlubang.<https://fkg.ui.ac.id> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

Rikesdas, 2018. Hasil Utama Rikesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Sardjono. B, dkk. 2012. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Balita Bagi Tenaga Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta:Kementerian Kesehatan Republik Indonesia